



Research Article

OPEN ACCESS

Ethnobotanical Study of Medicinal Plants by the Community of Kandangan Village Tosari District Pusuruan Regency

Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Tosari Kabupaten Pusuruan

Fitria Dwi Putri Nur Barokah^{1*}, Shaddiqah Munawaroh Fauziah², Kameliah Mushonev³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: samsiyabarokah@gmail.com

Article Information

Submitted: 16-11-2025
Accepted: 23-11-2025
Published: 01-12-2025

ABSTRACT

Ethnobotany, as a science that studies the relationship between humans and plants, has become an important part in understanding the use of medicinal plants in the context of local culture. Medicinal plants have become an important part of the lives of traditional communities in Indonesia, including in Kandangan Village, Tosari District, which has a wealth of biodiversity and traditional knowledge about the use of medicinal plants. The use of medicinal plants not only functions as a treatment, but also as part of the preservation of cultural heritage and local wisdom. This study aims to examine the types of medicinal plants and the use of medicinal plants by the people of Kandangan Village, Tosari District. The method used was exploratory descriptive research through surveys and semi-structured interviews. The sampling techniques used were purposive sampling and snowball sampling. Several key informants, including traditional and community leaders from Kandangan Village, were selected. The research period was from December 2024 to May 2025. The results of the study showed that there were 27 types of medicinal plants utilized, which were included in 23 genera and classified into 16 families from 15 orders. The plants were divided into two classes, namely Magnoliopsida and Liliopsida. The most dominant families utilized were Asteraceae and Solanaceae, each with a percentage value of 15%. The part of the plant most widely used as medicine was the leaves, with a percentage of 49%. The most common processing method was boiling 35%, while the least used processing method was rolling 4%. The use of medicinal plants by eating was the most common method at 42%, while the least used methods were pasting, soaking, and chewing, each with a percentage of 4%.

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plants, Kandangan Village

Publisher

Department of Biology
Education,
Universitas Nahdlatul Ulama
Pasuruan, Indonesia

How to Cite

Barokah F D P N., Fauziah S M., & Mushonev K. (2025). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. *Bromopedia Jurnal Eksplorasi Pendidikan Biologi*, 1(2): 133-145.



Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan hayati yang sangat besar, termasuk berbagai jenis tumbuhan atau flora yang beragam (Hidayati, Alifiar, & Nurhasanah, 2022). Indonesia memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman, dan dari jumlah tersebut, sekitar 9.600 spesies diketahui memiliki nilai ekonomi dan kegunaan, termasuk sebagai tanaman obat (Vidhiyanti & Ahmad, 2025). Keberagaman suku dan budaya di Indonesia tercermin dalam pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai bagian dari tradisi masyarakat. Flora di Indonesia memiliki berbagai manfaat, mulai dari sumber makanan, bumbu masakan, bahan bangunan, hingga obat-obatan (Istiqomah, 2020; Fauziah 2020). Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan kekayaan alamnya, khususnya tumbuhan obat, sebagai sumber pengobatan alami yang lebih murah dan mudah diakses masyarakat (Adriadi, Asra, & Solikah, 2022). Menurut Hariyanti *et al.*, (2020) masyarakat lebih memilih tumbuhan obat karena keterbatasan akses fasilitas kesehatan dan mahalnya obat-obatan. Tumbuhan obat dipilih masyarakat karena khasiatnya yang spesifik dalam mengobati penyakit.

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat tradisional telah menjadi fokus kajian etnobotani, dimana menurut WHO (2019), sekitar 60% penduduk dunia mengandalkan obat herbal, sementara di negara berkembang, sekitar 80% penduduk sangat bergantung pada obat herbal untuk kebutuhan kesehatan dasar mereka. Etnobotani mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dengan tumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk pengobatan (Hidayati, Mukarromah, & Fatimah, 2023). Kajian etnobotani menunjukkan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat tradisional dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Bhagawan, Barsyaif, & Hidayat, 2021). Masyarakat etnis di wilayah tertentu menggunakan berbagai macam bagian tumbuhan obat yang diyakini memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit (Hariyanti, Soeparjono, Setiyono, & Winarto, 2020). Etnobotani tumbuhan obat merupakan bidang yang penting dalam memahami pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal untuk tujuan pengobatan.

Desa Kandangan, Kecamatan Tosari, yang terletak di lereng Gunung Bromo dengan ketinggian 1.700 mdpl, masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional berdasarkan pengetahuan nenek moyang mereka. Kondisi geografis yang unik ini mendukung pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan obat, sehingga masyarakat setempat sangat bergantung pada pengobatan tradisional, terutama karena lokasi desa yang jauh dari fasilitas kesehatan dan tidak adanya pelayanan dokter praktik. Beberapa warga bahkan menanam tumbuhan obat di depan rumah dan kebun untuk kemudahan akses ketika ada anggota keluarga yang sakit ringan. Namun, minat generasi muda untuk mempelajari pengetahuan pengobatan tradisional ini mulai menurun, sehingga warisan tradisional ini berisiko punah. Beberapa penelitian etnobotani telah dilakukan di Jawa Timur (Mandasari, 2018; Bhagawan, 2021), tetapi masih kurang dalam menganalisis



pemanfaatan tumbuhan obat di Tosari secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Tosari, dan pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Kandangan Kecamatan Tosari meliputi bagian yang digunakan, cara penggunaan dan pengolahan.

Secara keseluruhan, kajian etnobotani tumbuhan obat di Desa Kandangan, Kecamatan Tosari, tidak hanya berfungsi untuk mendokumentasikan pengetahuan lokal, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan melestarikan warisan budaya, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Material Dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan metode survey dan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Teknik *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pada pengetahuan atau pengalaman yang spesifik (Sugiyono, 2013). Terdapat beberapa informan kunci yang telah dipilih, yaitu tokoh adat dan tokoh masyarakat Desa Kandangan. *Snowball sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dimulai dengan sampel kecil dan membesar seiring dengan penemuan informan baru melalui rujukan dari informan kunci (Sugiyono, 2013). Informan baru selain informan kunci merupakan orang-orang yang cukup memahami tentang tumbuhan obat dan masih memanfaatkan serta melestarikan hal tersebut yang memperkuat data penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kandangan Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur (koordinat bujur 117. 10' – 118 40' dan koordinat lintang 9. 21'- 9'31, ketinggian 1.700 mdpl). Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan dari Desember 2024 sampai dengan Mei 2025, mulai dari penyusunan proposal, pengambilan data, analisis data, pembuatan laporan, dan seminar hasil. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, perekam suara, lembar intrumen observasi, wawancara dan kuesioner. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kertas buffalo putih, kertas label, plastik bening, aquades dan alkohol 70%.

Identifikasi tumbuhan dilakukan melalui beberapa tahap: (1) dokumentasi foto seluruh bagian tumbuhan (daun, batang, buah/bunga), (2) pembuatan spesimen herbarium dengan nomor koleksi, (3) identifikasi menggunakan buku kunci determinasi “Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan” (Gembong, 2016), “Kitab Tumbuhan Obat” (Syamsul, 2018), dan *Website Global Biodiversity Information Facility* (<https://www.gbif.org/>).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada awal penelitian untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang jelas mengenai masalah penelitian. Hasil observasi membantu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian dan menentukan langkah selanjutnya. Wawancara dilakukan terhadap



informan kunci yang memahami tentang tumbuhan obat yang dimanfaatkan, dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung dan pengingat untuk memastikan keakuratan objek penelitian, serta foto dokumentasi dapat membantu menjelaskan data deskriptif yang relevan.

Kriteria informan kunci meliputi: (1) usia minimal 35 tahun, (2) memiliki pengetahuan dan pengalaman menggunakan tumbuhan obat, (3) diakui oleh masyarakat sebagai tokoh yang memahami pengobatan tradisional, dan (4) bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Total 50 informan terlibat dalam penelitian ini, terdiri dari 13 informan kunci (tokoh adat, dukun/tabib tradisional) dan 37 informan pendukung (masyarakat umum yang menggunakan tumbuhan obat).

Hasil Penelitian

Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan Masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Tosari

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kandangan memanfaatkan 27 jenis tumbuhan obat yang termasuk dalam 23 marga, 16 suku dari 15 bangsa. Dari 27 spesies tersebut, 24 spesies (88.9%) termasuk dalam Kelas Magnoliopsida dan 3 spesies (11.1%) termasuk Kelas Liliopsida. Jenis-jenis tumbuhan dapat diketahui dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Tosari

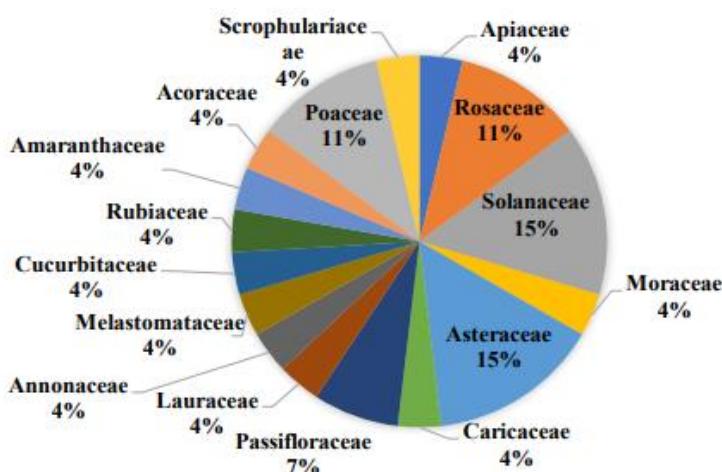
Kelas	Bangsa	Suku	Marga	Jenis	Nama lokal
	Apiales	Apiaceae	<i>Foeniculum</i> Hill	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill	Adas
	Rosales	Rosaceae	<i>Rubus</i> L.	<i>Rubus cockburnianus</i> Hemsl	Gerunggung
				<i>Rubus rosifolius</i> Sm	Calingan
			<i>Prunus</i> L.	<i>Prunus persica</i> (L.) Batsch	Jambu Wer
		Moraceae	<i>Morus</i> L.	<i>Morus alba</i> L.	Besaran
	Solanales	Solanaceae	<i>Physalis</i> L.	<i>Physalis Angulata</i> L.	Ciplukan
			<i>Solanum</i> L.	<i>Solanum betaceum</i> Cav	Terong Belanda
				<i>Solanum nigrum</i> L.	Ranti
				<i>Solanum tuberosum</i> L.	Tengger Kentang Putih
	Asterales	Asteraceae	<i>Lactuca</i> L.	<i>Lactuca serriola</i> L.	Tiu
			<i>Artemisia</i> L.	<i>Artemisia vulgaris</i> L.	Ganjan
			<i>Tithonia</i>	<i>Tithonia diversifolia</i> (Hemsl.) A. Gray	Paitan

Magnoliopsida



Kelas	Bangsa	Suku	Marga	Jenis	Nama lokal
			<i>Tagetes</i> L.	<i>Tagetes erecta</i> L.	Senikir
Brassicales	Caricaceae		<i>Carica</i> L.	<i>Carica papaya</i> L.	Seri kaya
Malpighiales	Passifloraceae		<i>Passiflora</i> L.	<i>Passiflora edulis</i> Sims	Rambusa Ungu
				<i>Passiflora ligularis</i> Juss	Rambusa Kuning
Laurales	Lauraceae		<i>Litsea</i> Lam	<i>Litsea cubeba</i> (Lour.) Pers.	Krangean
Magnoliales	Annonaceae		<i>Stelechocarpus</i>	<i>Stelechocarpus burahol</i>	Kedampul
Myrtales	Melastomataceae		<i>Melastoma</i> L.	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senggani
Cucurbitales	Cucurbitaceae		<i>Sechium</i>	<i>Sechium edule</i> (Jacq)Sw	Siyem Ireng
Gentianales	Rubiaceae		<i>Oldenlandia</i> L.	<i>Oldenlandia corymbosa</i> L.	Tepung Otot
Lamiales	Scrophulariaceae		<i>Buddleja</i> L.	<i>Buddleja nivea</i> Duthie	Putihan
Caryophyllales	Amaranthaceae		<i>Iresine</i>	<i>Iresine herbstii</i>	Pelawa
Acorales	Acoraceae		<i>Acorus</i> L.	<i>Acorus calamus</i> L.	Dringu
Poales	Poaceae		<i>Saccharum</i>	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu Ireng
			<i>Imperata</i>	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Alang-Alang
			<i>Eragrostis</i> Wolf	<i>Eragrostis pectinacean</i> (Michx) Ness	Suket Dukut

Tumbuhan obat di atas dapat dikelompokkan berdasarkan suku dilihat dari diagram berikut.



Gambar 1. Presentase Penggunaan Tumbuhan Obat



Pemanfaatan Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Tosari

Berikut tabel pemaparan pemanfaatan bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Kandangan.

Tabel 2. Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan oleh Masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Tosari

Kelas	Suku	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara Penggunaan
	Apiaceae	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill	Demam	Daun	Daun ditumbuk lalu dioleskan ke seluruh badan
Rosaceae	Gerunggun g	<i>Rubus niveus</i> Thunb	Mencret	Buah	Buah yang masih muda dimakan	
	Jambu Wer	<i>Prunus persica</i> (L.) Batsch	Mencret	Buah	Buah yang masih muda dimakan	
	Calingan	<i>Rubus ideas</i> L.	Sariawan	Buah	Buah yang sudah matang dimakan	
Solanaceae	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Darah Tinggi	Daun	Daun direbus menggunakan air garam lalu diminum	
	Terong Belanda	<i>Solanum betaceum</i> Cav	Sariawan	Buah	Buah yang sudah Matang langsung dimakan	
	Ranti Tengger	<i>Solanum nigrum</i> L.	Darah Tinggi	Daun	Daunnya dilalap	
	Kentang Putih	<i>Solanum tuberosum</i> L.	Diabetes	Buah	Buahnya dikukus lalu dimakan	
	Besaran	<i>Morus alba</i> L.	Sakit Kepala	Daun dan Buah	Buah dan daun yang masih muda direbus, lalu diminum airnya. Daun yang sudah direbus digosok-gosokkan kebagian kepala yang sakit	
Moraceae	Tiu Layur	<i>Lactuca serriola</i> L.	Sakit Kepala	Daun	Daunnya dilalap	
	Ganjan	<i>Artemisia vulgaris</i> L.	Mimisan	Daun	Daun digulung-gulung lalu dimasukkan ke dalam hidung	
	Paitan	<i>Tithonia diversifolia</i> (Hemsl.) A. Gray	Kaki Bengkak	Daun	Daun direbus dengan air garam, lalu kaki yang begkak direndam	
	Senikir	<i>Tagetes erecta</i>	Pegal Linu	Daun	Diletakkan di atas air mendidih lalu uapnya dioleskan	
Caricaceae	Serikaya	<i>Carica papaya</i> L.	Sakit Gigi	Daun	Daunnya dikunyah	

Magnoliopsida



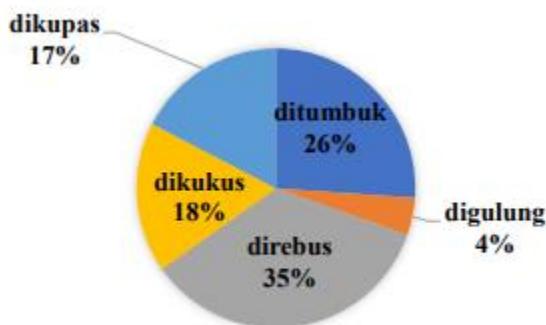
Kelas	Suku	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara Penggunaan
Passiflora ceae	Rambusa Ungu	<i>Passiflora edulis</i> Sims	Mata Minus	Buah	Buahnya yang sudah matang langsung dimakan	
	Rmbusa kuning	<i>Passiflora ligularis</i> Juss	Sariawan	Buah	Buahnya yang sudah matang langsung dimakan	
Lauraceae	Krangean	<i>Litsea cubeba</i> (Lour.) Pers.	Masuk Angin	Batang, Daun dan Buah	Kulit batang, daun, biji ditumbuk lalu dikasih air, di saring di oleskan	
Annonaceae	Kedampul	<i>Stelechocarpus burahol</i>	Tulang Retak	Semua Bagian	Semua bagian tanaman	
Melastomata ceae	Senggani	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Magh	Daun	Daun senggani direbus, lalu air rebusannya diminum	
	Siyem Ireng	<i>Sechium edule</i> (Jacq)Sw	Diabetes	Buah	Buahnya dikupas, lalu dikukus dan dimakan	
Rubiaceae	Tepung Otot	<i>Oldenlandia corymbosa</i> L.	Keseleo	Daun	Daunnya ditumbuk lalu dioleskan ke bagian yang keseleo	
Scrophulariaceae	Putihan	<i>Buddleja nivea</i> Duthie	Pegal Linu	Daun	Diletakkan di atas air mendidih, lalu uapnya di oleskan	
Amaranthaceae	Pelawa	<i>Iresine herbstii</i>	Pegal Linu	Daun	Diletakkan di atas air mendidih lalu uapnya dioleskan	
Acoraceae	Dringu	<i>Acorus calamus</i> L.	Demam	Daun	Daun dringu ditumbuk, lalu di oleskan keseluruh badan	
Poaceae	Tebu Ireng	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Usus Buntu	Semua Bagian	Ditumbuk dari daun sampai batang, direbus lalu diminum airnya	
	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Panas Dalam	Akar	Akar yang masih muda dimakan langsung	
	Suket Dukut	<i>Eragrostis pectinacea</i> (Michx) Ness	Anyang-Anyangan	Semua Bagian	Bunga dililitkandi jempol kaki	

Berdasarkan data yang dikumpulkan, bagian tumbuhan yang digunakan juga bervariasi dapat dilihat pada diagram berikut ini.

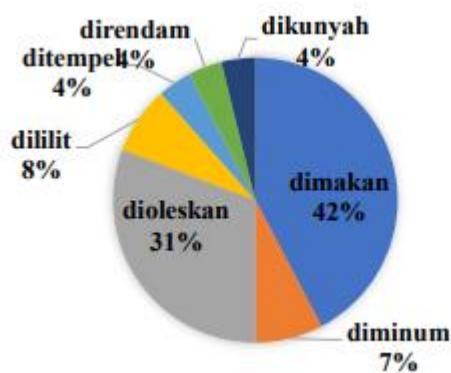


Gambar 2. Persentase Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan obat dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat



Gambar 4. Persentase Cara Penggunaan Tumbuhan Obat



Pembahasan

Etnobotani

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa masyarakat Desa Kandangan memiliki sistem pengetahuan etnobotani yang kompleks, dengan 27 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk mengobati 17 kategori penyakit berbeda. Etnobotani dapat dipahami sebagai studi tentang pengetahuan dan penggunaan tumbuhan oleh masyarakat lokal, yang mencakup pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan manusia, seperti obat-obatan, makanan, dan lain-lain. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya dan tradisi lokal (Hidayati, Mukarromah, & Fatimah, 2023).

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat mengandalkan tumbuhan obat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Bhagawan, *et al.*, (2021) bahwa masyarakat Suku Tengger di Desa Argosari melestarikan pengetahuan pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, dan ditemukan 16 *spesies* tumbuhan dari 9 *famili* yang digunakan untuk mengobati 5 jenis penyakit terkait kesehatan seksual. Berdasarkan penelitian Alifah, *et al.*, (2024) bahwa tumbuhan yang ditemukan di sekitar penanjakan Resort PNBTS Kabupaten Pasuruan berjumlah 17 jenis tanaman. *Debregeasia longifolia* atau "mencogan" merupakan tanaman yang mempunyai skor ICS tertinggi yaitu 44 yang berguna sebagai tanaman yang mampu menyimpan air di lingkungan sekitar dengan baik. Berdasarkan penelitian Azkiyah (2024) didapatkan 30 spesies tumbuhan yang termasuk dalam 29 ordo yang dipakai dalam upacara adat Tengger di Desa Kandangan Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa masyarakat Desa Kandangan tidak hanya memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, tetapi juga memiliki makna spiritual dan digunakan dalam ritual adat. Ada 3 jenis tanaman yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat yaitu tanaman "Putihan" (*Buddleja nivea* Duthie), "Pelawa/genjret" (*Iresine herbstii*), dan "Senikir" (*Tagetes erecta* L.). Tanaman-tanaman ini dipercaya dapat melancarkan mata air dan menyembuhkan penyakit yang tidak dapat dijelaskan secara medis, sehingga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Salah satu tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Kandangan yaitu sukut dukut (*Eragrostis pectinacean* (Michx) Ness), yang dipercaya dapat mengobati penyakit anyang-anyang. Penggunaan sukut dukut sebagai obat merupakan salah satu contoh penerapan etnobotani dalam kehidupan sehari-hari. Namun, belum ada penelitian yang menunjukkan bahwa tanaman ini berpotensi sebagai obat untuk mengobati penyakit tertentu. Etnobotani tidak hanya tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, tetapi juga tentang nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang terkait dengan alam (Heinrich, Barnes, Gibbons, & Williamson, 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kandangan masih menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan yang efektif dan terjangkau.



Hal ini sesuai dengan teori etnobotani yang menekankan pentingnya memahami hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya dan lingkungan (Bhattarai & Karki, 2004). Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Kandangan juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman tradisional masih berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Etnobotani dapat membantu memahami bagaimana masyarakat lokal menggunakan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana pengetahuan dan penggunaan tumbuhan tersebut dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan budaya (Martin, 2010).

Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Tosari

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat desa kandangan terdapat 27 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan yang termasuk dalam 23 marga dan tergolong dalam 16 suku dari 15 bangsa, yang terbagi dalam dua kelas yaitu Kelas Magnoliopsida dan Liliopsida. Tumbuhan-tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Kandangan yang termasuk dalam Kelas Magnoliopsida mencangkup 14 suku, yaitu suku Apiaceae, Rosaceae, Solanaceae, Moraceae, Asteraceae, Caricaceae, Passifloraceae, Lauraceae, Annonaceae, Melastomataceae, Cucurbitaceae, Rubiaceae, Scrophulariaceae, Amaranthaceae. Tumbuhan-tumbuhan yang termasuk dalam Kelas Liliopsida tergolong dalam dua suku yaitu suku Acoraceae dan Poaceae.

Berdasarkan Gambar 1 suku yang banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Kandangan yaitu suku Asteraceae dan Solanaceae dengan nilai persentase masing-masing yaitu (15%). Hal ini dikarenakan tumbuhan tersebut banyak tersebar di kebun dan hutan sekitar tempat tinggal masyarakat Desa Kandangan. Suku dengan nilai persentase pemanfaatan tumbuhan obat yang paling sedikit mencangkup Suku Apiaceae, Suku Moraceae, Suku Caricaceae, Suku Lauraceae, Suku Annonaceae, Suku Melastomataceae, Suku Cucurbitaceae, Suku Rubiaceae, Suku Scrophulariaceae, Suku Amaranthaceae, Suku Acoraceae, yang memiliki nilai persentase masing-masing (4%).

Pemanfaatan Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Tosari

Berdasarkan Gambar 2 yang menunjukkan nilai persentase pemanfaatan bagian tumbuhan obat paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Kandangan yaitu bagian daun dengan nilai persentase (49%), disebabkan karena ketersediaan daun yang melimpah dibandingkan dengan bagian lainnya dan kemudahan dalam pengolahan dan penggunaannya. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan akses bagian tumbuhan obat merupakan faktor penting dalam pemanfaatannya (Maulidah, 2019). Bagian tumbuhan obat yang paling jarang digunakan oleh masyarakat Desa Kandangan adalah bagian akar, bagian batang, dan bagian umbi mencakup suku dengan nilai persentase masing-masing (3%). Penggunaan



bagian-bagian tersebut masih jarang dibandingkan dengan daun. karena ketersediaan yang terbatas, kesulitan dalam pengolahan, atau kurangnya pengetahuan tentang khasiat bagian-bagian tersebut. Penggunaan bagian tumbuhan obat yang tidak umum seperti akar dan umbi seringkali terhambat oleh ketersediaan dan proses pengolahan yang lebih rumit (Siska, *et al.*, 2024).

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa dalam pengolahan tumbuhan obat, masyarakat Desa Kandangan cenderung lebih banyak menggunakan metode dengan cara direbus (35%), sedangkan metode dengan cara digulung (4%) menjadi pilihan yang paling jarang digunakan. Metode dengan cara direbus prosesnya sederhana dan efektif dalam mengaktifkan senyawa aktif dalam tumbuhan obat, sehingga meningkatkan efektivitasnya dalam pengobatan. Merebus tumbuhan obat dapat membuatnya lebih aman untuk dikonsumsi dengan membunuh kuman dan bakteri patogen, serta mengurangi rasa hambar dan pahit (Lestari & Susanti, 2019). Metode dengan cara ditumbuk digunakan untuk menghancurkan bahan menjadi bentuk yang lebih halus, sehingga lebih mudah digunakan dalam pengobatan. Metode dengan cara dikukus digunakan untuk mempertahankan kandungan nutrisi dan senyawa aktif dalam tumbuhan obat, sedangkan metode dengan cara dikupas digunakan untuk membersihkan dan memisahkan bagian yang tidak diinginkan. Penggunaan berbagai metode ini sejalan dengan penelitian Sarno (2019) yang menunjukkan bahwa masyarakat tradisional seringkali menggunakan berbagai teknik pengolahan untuk memaksimalkan khasiat tumbuhan obat.

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa dalam menggunakan tumbuhan obat, masyarakat desa kandangan lebih banyak menggunakan dengan cara dimakan (42%), sedangkan cara penggunaan dengan ditempel, direndam, dan dikunyah (4%) merupakan cara yang paling sedikit digunakan. Penggunaan tumbuhan obat dengan cara dimakan memungkinkan penyerapan khasiat tumbuhan obat secara langsung dan menyeluruh oleh tubuh, sehingga memberikan efek pengobatan yang lebih cepat dan efektif (Kumontoy, Deeng, & Mulianti, 2023). Cara dioleskan biasanya digunakan untuk mengobati masalah kulit atau luka, sedangkan cara diminum digunakan untuk mengobati masalah internal seperti sakit perut atau darah tinggi, cara dililitkan mungkin kurang umum digunakan, namun beberapa tumbuhan obat dapat digunakan dengan cara dililitkan untuk mengobati masalah seperti keseleo atau nyeri otot.

Implikasi penelitian ini adalah pentingnya konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya tumbuhan obat di Desa Kandangan Kecamatan Tosari. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi konservasi yang efektif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian sumber daya alam. Integrasi pengetahuan tradisional dengan ilmu pengetahuan modern dapat membantu mengembangkan pendekatan konservasi yang holistik dan berkelanjutan, sehingga pemanfaatan tumbuhan obat dapat dilakukan tanpa mengancam kelestarian sumber daya alam. Etnobotani dapat berperan penting dalam upaya konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam (Pei, Alan, & Wang, 2020).



Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kandangan memanfaatkan 27 jenis tumbuhan obat yang termasuk dalam 23 marga, 16 suku dari 15 bangsa. Dari 27 spesies tersebut, 24 spesies (88.9%) termasuk dalam Kelas Magnoliopsida dan 3 spesies (11.1%) termasuk Kelas Liliopsida. Suku yang paling dominan dimanfaatkan yaitu suku Asteraceae dan Solanaceae dengan nilai persentase masing-masing yaitu 15%. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan paling banyak digunakan sebagai obat yaitu bagian daun, dengan nilai persentase 49%. Cara pengolahannya yang paling sering dilakukan yaitu dengan cara direbus dengan nilai persentase 35%, sedangkan cara pengolahan paling sedikit yaitu digulung dengan nilai persentase 4%. Penggunaan tumbuhan obat dengan cara dimakan paling banyak dilakukan dengan nilai persentase 42% sedangkan cara penggunaan tumbuhan obat paling sedikit yaitu dengan cara ditempel, direndam dan dikunyah, dengan nilai persentase masing-masing 4%. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dokumentasi pengetahuan etnobotani di Indonesia dan menyediakan data baseline untuk penelitian fitokimia dan farmakologi lanjutan. Diperlukan upaya konservasi terpadu untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan obat dan transmisi pengetahuan tradisional kepada generasi muda.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan dan pengetahuan tradisional tumbuhan oleh masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Tosari, serta potensi pengembangan dan konservasi sumber daya alam tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima disampaikan kepada Rektor UNU Pasuruan, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Dosen Pembimbing, dan Masyarakat Desa Kandangan.

Daftar Rujukan

- Adriadi, A., Asra, R., & Solikah, S. (2022). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari.
- Bhagawan, W. S., Barsyaif, U. A., & Hidayat, M. A. (2021). Pendekatan Etnobotani Tumbuhan Obat untuk Permasalahan Seksual Suku Tengger di Desa Argosari, Lumajang, Indonesia. *14*(2).
- Bhattarai, N., & Karki, M. (2004). Medicinal, Food and Armatic Plants: ethnobotany and conservation status. 523-532.
- Cristie, C. D., & Lestari, N. A. (2019). Pengembangan Media Ajar Berdasarkan Penelitian Analisis Morfologi Durian Di Jawa Timur. 2(21).



- Fauziah, S. M., Arumingstyas, E. L. & Savitri, E. S. (2020). The Yield of Chemical Compounds of Black Soybeans (*Glycine soja* (L.)) Mutant Induced by EMS and Gamma Rays Induction. *Journal of Applied Biological Sciences*. 14 (1) 62-72.
- Hariyanti, Y., Soeparjono, S., Setiyono, & Winarto, P. S. (2020). Presepsi Masyarakat Tengger tentang Kemanfaatan Etnobotani sebagai Obat Herbal. 25(3).
- Heinrich, M., Barnes, J., Gibbons, S., & Williamson, E. (2017). Heinrich M, Barnes J, Prieto-Garcia J, Gibbons S, Williamson E. 2017. Elsevier.
- Hidayati, N. L., Alifiar, I., & Nurhasanah. (2022). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Mekarmulya Kecamatan. *Prosiding Seminar Nasional Diseminasi*, 204-205.
- Hidayati, N. R., Mukarromah, S., & Fatimah, T. (2023). *Kajian Potensi Tanaman obat di Indonesia untuk Mengatasi Penyakit kulit*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Istiqomah, A. (2020). *Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kumontoy, G. D., Deeng, D., & Mulianti, T. (2023). Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. 16(3).
- Lestari, F., & Susanti, I. (2019). Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu.
- Martin, G. J. (2010). *Ethnobotany: a methods manual*. Routledge.
- Pei, S., Alan, H., & Wang, Y. (2020). Peran penting etnobotani dalam konservasi dan pembangunan berkelanjutan. *National Library of Medicine*.
- Vidhiyanti, A., & Ahmad, F. (2025). Keanekaragaman Hayati Aset Berharga Indonesia. *badan kebijakan pembangunan kesehatan*.
- Yaman, E., Woerdenbag, H., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. 4(2).